

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan landasan teori yang digunakan, kesimpulan-kesimpulan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Pola data historis penjualan dapat merupakan gabungan dari beberapa pola data yang ada, dalam hal ini metode peramalan yang digunakan tidak cukup satu jenis saja.
2. Perencanaan produksi agregat dalam memenuhi proyeksi permintaan lebih cenderung mengarah kepada strategi pengurangan dan penambahan tenaga kerja dan tingkat persediaan dari pada sub kontrak ataupun *back order*. Hal ini disebabkan oleh keadaan perusahaan berada dalam situasi persaingan, dan konsumen tidak dapat menunggu lebih lama akan produk yang diinginkannya.
3. Kapasitas yang tersedia pada setiap *work center* (WC) jauh melebihi kapasitas yang dibutuhkan oleh *master production schedule* (MPS), khususnya WC *blown film line*. Hal ini menggambarkan pemakaian keseluruhan mesin belum optimal.
4. MPS yang telah disusun merupakan MPS yang telah sesuai dengan perencanaan kapasitas *rough cut capacity planning* (RCCP), sehingga tidak memerlukan revisi lebih lanjut.
5. Pada dasarnya sistim *manufacturing resource planning* (MRP-II) dapat diterapkan ke dalam sistim produksi perusahaan yang bersangkutan.

5.2 SARAN

Beberapa saran berikut ini perlu diperhatikan dalam melakukan setiap langkah dalam menyelesaikan permasalahan dan menerapkan sistim *manufacturing resource*

planning (MRP-II) ke dalam perusahaan yang bersangkutan. Saran-saran yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Dalam menyelesaikan permasalahan dan menerapkan sistim MRP-II, perlu dipertimbangkan keterpaduan atau integritas faktor-faktor produksi dan subsistim-subsistim MRP-II yang terlibat.
2. Pemakaian keseluruhan mesin secara optimal akan menyebabkan permasalahan baru, yaitu menumpuknya jumlah produk jadi. Dalam hal ini perlu ditelaah lebih lanjut terhadap pemecahan suatu permasalahan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan permasalahan yang baru. Permasalahan yang saling terkait tersebut disebabkan oleh keberadaan subsistim-subsistim MRP-II yang terkait satu sama lain.
3. Strategi penambahan dan pengurangan tenaga kerja dalam perencanaan produksi agregat bagi sebagian perusahaan akan mengakibatkan kesulitan dalam pengadaan tenaga kerja pada saat dibutuhkan. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan.